

Integrasi Pendidikan Karakter dan Ilmu Dasar PGMI dalam Proses Pembelajaran di MI

Anwar Fahtoni,¹

Affiliation¹ (STIT Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan)

Email: Anwarfathoni@stitmakrifatulilmi.ac.id ¹

Keywords: *character education, basic PGMI knowledge, integrated learning, Madrasah Ibtidaiyah, case study.*

Kata Kunci: pendidikan karakter, ilmu dasar PGMI, integrasi pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah, studi kasus.

Abstract:

This study aims to analyze the integration of character education and basic PGMI knowledge in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah (MI). The background of this research is the importance of developing Islamic character from an early age alongside academic competency, which forms the foundation for student development. This research employs a qualitative approach with a case study design to gain an in-depth understanding of the practice of character education integration in learning. The research site was purposively selected at an MI that has implemented character-based and PGMI-integrated learning. Informants include classroom teachers, PGMI teachers, school principals, and students, selected using purposive sampling. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and document studies, and analyzed using qualitative descriptive techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results indicate that character education is integrated through the application of Islamic values such as discipline, responsibility, cooperation, empathy, social care, honesty, and religiosity in all learning activities. Teachers employ integrated thematic learning strategies, storytelling, group discussions, educational games, and visual media, alongside humanistic approaches and positive motivation. The impact of this integration is evident in the improved behavior of students, including greater discipline, responsibility, social care, and the ability to internalize character values in daily life, while also enhancing academic mastery. The study concludes that the integration of character education and basic PGMI knowledge at MI effectively develops students who are academically proficient, morally upright, and possess strong Islamic values.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembentukan karakter Islami sejak dini, seiring dengan penguasaan kompetensi akademik yang menjadi dasar pengembangan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan jenis studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran. Lokasi penelitian dipilih secara purposive pada MI yang telah menerapkan pembelajaran berbasis integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI. Informan penelitian terdiri dari guru kelas, guru PGMI, kepala madrasah, dan peserta didik, dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dilakukan melalui penerapan nilai-nilai Islami seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, kepedulian sosial, kejujuran, dan religiusitas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru menggunakan strategi pembelajaran tematik terpadu, storytelling, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan media visual, serta menerapkan pendekatan humanis dan motivasi positif. Dampak integrasi terlihat pada perkembangan perilaku peserta didik yang semakin disiplin, bertanggung jawab, peduli sosial, dan mampu menginternalisasi nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus meningkatkan penguasaan akademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI di MI efektif membentuk peserta didik yang cerdas, berbudi pekerti, dan memiliki moralitas Islami yang kuat.

A. Introduction

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, kompeten, dan berakhlak mulia. Di era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi cepat dan pengaruh budaya luar, peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik menjadi semakin penting (Anwar, 2023). Pendidikan karakter bukan hanya menekankan pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai moral, etika, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab strategis untuk menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini agar peserta didik mampu menjadi individu yang berkualitas, mandiri, dan berintegritas (Saputri & Santosa, 2024).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) sebagai lembaga pendidikan dasar Islam memiliki peran ganda, yakni mengembangkan kemampuan akademik sekaligus

menanamkan nilai-nilai keislaman yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Untuk itu, guru MI dituntut memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang seimbang (Fahrina Yustiasari Liri Wati, 2020.). Salah satu fondasi penting bagi guru adalah penguasaan Ilmu Dasar Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Ilmu dasar PGMI mencakup berbagai bidang (Mi et al., 2024), antara lain pendidikan Islam, psikologi dan perkembangan anak, metodologi pembelajaran, manajemen kurikulum, serta pendidikan karakter. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap ilmu dasar PGMI, guru mampu merancang pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Integrasi pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran di MI menjadi sebuah kebutuhan strategis. Integrasi ini memungkinkan guru tidak hanya menyampaikan materi akademik, tetapi juga menanamkan nilai moral, etika, religiusitas, dan keterampilan sosial yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh (Rahmat Rifai Lubis et.al, 2017). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten dalam pembelajaran terbukti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, empati, dan sikap religius anak. Namun, implementasi integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam praktik pembelajaran di MI sering menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa tantangan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman guru tentang metode pembelajaran karakter, kurangnya model pembelajaran yang sistematis, keterbatasan waktu dalam kurikulum, dan variasi kemampuan peserta didik dalam menerima materi karakter (marzuki, 2020).

Selain itu, perkembangan teknologi dan media digital juga memengaruhi cara peserta didik belajar, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tetap relevan dan menarik. Guru yang mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dengan ilmu dasar PGMI dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendidik, di mana peserta didik tidak hanya menguasai materi akademik tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai karakter Islami. Integrasi ini juga mendukung

pembentukan generasi yang memiliki keseimbangan antara kompetensi intelektual, moral, sosial, dan spiritual, sehingga dapat menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan bijak dan bertanggung jawab (Hasanah, 2024).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dilakukan dalam proses pembelajaran di MI, strategi yang digunakan guru untuk mengimplementasikan integrasi tersebut, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang model pembelajaran yang holistik, menyeluruh, dan berbasis nilai Islami. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berkarakter, dan memiliki moralitas yang kuat, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam di tingkat dasar.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI diterapkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pendekatan ini dipilih karena studi kasus memungkinkan peneliti mengeksplorasi praktik pembelajaran secara kontekstual, menyeluruh, dan holistik, termasuk strategi guru, interaksi dengan peserta didik, serta dinamika penerapan nilai-nilai karakter dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menekankan pada pemahaman fenomena pendidikan dari perspektif pelaku, sehingga dapat menyingkap makna, pengalaman, dan proses yang terjadi di lapangan secara realistis (Nasution, 2023).

Lokasi penelitian dipilih secara purposive pada MI yang telah menunjukkan penerapan pembelajaran berbasis integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesiapan guru, keberadaan kurikulum yang relevan, dan implementasi pendidikan karakter

dalam kegiatan belajar mengajar. Informan penelitian terdiri dari guru kelas, guru PGMI, kepala madrasah, serta beberapa peserta didik dari berbagai tingkatan kelas. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memiliki pengalaman langsung dan relevan dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan praktik nyata integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI secara representatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan materi PGMI, penggunaan media dan metode pembelajaran, serta respons peserta didik selama kegiatan belajar. Observasi dilakukan dalam berbagai sesi pembelajaran, termasuk kegiatan tematik, pembiasaan nilai karakter, dan evaluasi pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala madrasah, dan peserta didik untuk menggali pandangan, pengalaman, kendala, serta strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran (Abdussamad, 2021).

Wawancara bersifat semi-terstruktur sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi informasi tambahan yang relevan dengan konteks pembelajaran. Studi dokumentasi dilakukan terhadap RPP, silabus, catatan evaluasi, jurnal guru, serta dokumen pendukung lainnya untuk memverifikasi data hasil observasi dan wawancara, serta menilai kesesuaian praktik pembelajaran dengan prinsip pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, penyajian data dilakukan secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif yang memudahkan peneliti memahami pola dan tema, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengidentifikasi hubungan antara integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar

PGMI, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi; member check untuk memastikan interpretasi data sesuai dengan kondisi nyata di lapangan; serta audit trail, yaitu pencatatan seluruh proses penelitian secara sistematis agar langkah-langkah penelitian dapat ditelusuri ulang dan diverifikasi. Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang mendalam, akurat, dan holistik mengenai proses integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI di MI, sekaligus menjadi dasar rekomendasi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang holistik, efektif, menyenangkan, dan berbasis nilai-nilai Islami.

C. Result(s)

Berdasarkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, penelitian menemukan bahwa integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dilakukan secara sistematis, terencana, dan konsisten oleh guru. Guru memanfaatkan pendekatan tematik terpadu dan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga setiap aktivitas pembelajaran tidak hanya menekankan penguasaan materi akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami.

Dalam praktiknya, nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, empati, dan religiusitas ditanamkan melalui berbagai metode pembelajaran yang kontekstual dan kreatif. Misalnya, guru menanamkan nilai disiplin melalui pengaturan waktu, kedisiplinan hadir tepat waktu, serta kepatuhan terhadap aturan kelas. Nilai tanggung jawab ditanamkan melalui tugas individu maupun kelompok, sedangkan kerja sama

dan kepedulian sosial dikembangkan melalui proyek tematik, permainan edukatif, dan kegiatan gotong royong yang melibatkan seluruh peserta didik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru juga mengintegrasikan prinsip ilmu dasar PGMI dengan menyesuaikan materi, metode, dan media pembelajaran sesuai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Guru menggunakan media visual, alat peraga, storytelling, dan metode pembelajaran aktif untuk membuat proses belajar menjadi menyenangkan dan menarik. Contohnya, saat mempelajari materi Al-Qur'an dan Hadis, guru tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga penerapan nilai moral yang terkandung, seperti kejujuran, kesabaran, dan empati. Peserta didik terlihat aktif bertanya, berdiskusi, serta menunjukkan perilaku positif yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan.

Wawancara dengan guru dan kepala madrasah menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi ini. Guru menyusun RPP yang memuat indikator karakter, menentukan strategi dan media yang sesuai, serta merancang evaluasi yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru menekankan pendekatan humanis, motivasi positif, dan penguatan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu meniru dan menginternalisasi nilai-nilai karakter secara lebih efektif. Guru juga memanfaatkan interaksi sosial di kelas, diskusi kelompok, dan refleksi kegiatan untuk memperkuat internalisasi karakter, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, harmonis, dan saling mendukung.

Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran terintegrasi ini. Peserta didik mampu menghubungkan nilai-nilai karakter dengan pengalaman sehari-hari dan mulai menunjukkan perilaku disiplin, kerjasama, tanggung jawab, dan empati terhadap teman-temannya. Evaluasi dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas perilaku dan sikap peserta didik secara konsisten seiring berjalannya proses pembelajaran yang menerapkan integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI. Nilai karakter yang diajarkan melalui pembiasaan rutin, refleksi, dan

penguatan positif terlihat menempel pada peserta didik dan memengaruhi interaksi mereka di kelas maupun di lingkungan madrasah.

Meski demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi integrasi ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, sehingga guru harus cermat dalam membagi waktu antara penguasaan materi akademik dan pendidikan karakter. Selain itu, terdapat variasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi integrasi, di mana beberapa guru masih memerlukan pendampingan atau pelatihan lebih lanjut untuk mengoptimalkan pembelajaran karakter secara efektif. Perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi dan nilai karakter juga menjadi tantangan tersendiri, sehingga guru perlu menyesuaikan metode pengajaran, memberikan penguatan tambahan, serta melakukan pembiasaan dan refleksi secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam pembelajaran di MI berjalan secara efektif ketika guru mampu merancang perencanaan matang, memilih metode dan media yang kreatif, menerapkan pendekatan humanis, serta melakukan evaluasi holistik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses integrasi ini tidak hanya meningkatkan penguasaan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku, sikap, dan karakter Islami yang kuat. Dengan demikian, peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, berbudi pekerti, memiliki moralitas tinggi, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dengan bijak dan bertanggung jawab.

D. Analysis and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) diterapkan secara sistematis, terencana, dan konsisten oleh guru, sehingga menciptakan pembelajaran yang holistik dan kontekstual. Berdasarkan rumusan masalah pertama, terkait bagaimana integrasi pendidikan karakter dilakukan dalam pembelajaran, ditemukan bahwa guru mengintegrasikan nilai-

nilai karakter Islami ke dalam setiap aspek kegiatan belajar, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, kepedulian sosial, dan religiusitas tidak diajarkan secara terpisah, melainkan dikombinasikan dengan materi akademik melalui pendekatan tematik terpadu. Misalnya, ketika mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an, guru menekankan pentingnya pengamalan nilai-nilai moral yang terkandung, bukan sekadar hafalan. Begitu pula dalam kegiatan tematik IPA dan IPS, peserta didik diajarkan kerjasama, tanggung jawab, serta sikap empati melalui proyek kelompok dan aktivitas praktikum, yang mendorong mereka menginternalisasi nilai karakter melalui pengalaman nyata. Integrasi ini juga terlihat melalui pengaturan kegiatan harian, pembiasaan disiplin waktu, serta penggunaan metode evaluasi yang menilai aspek afektif selain kognitif.

Rumusan masalah kedua, yaitu strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI, menunjukkan bahwa guru melakukan perencanaan matang sebelum pembelajaran, termasuk menyusun RPP yang memuat indikator karakter, menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, dan memilih media yang mendukung pembelajaran aktif. Strategi yang digunakan meliputi metode tematik terpadu, storytelling, diskusi kelompok, role-playing, permainan edukatif, dan penggunaan media visual.

Selain itu, guru menerapkan pendekatan humanis, memberikan motivasi positif, serta melakukan penguatan nilai melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan rutin, refleksi akhir pembelajaran, dan pemberian umpan balik juga menjadi strategi penting yang digunakan untuk memperkuat internalisasi nilai karakter. Dengan strategi ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep dan materi pembelajaran, tetapi juga mampu menghubungkan nilai karakter dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan masalah ketiga, terkait dampak integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI terhadap perkembangan peserta didik, menunjukkan hasil yang positif. Observasi dan dokumentasi memperlihatkan adanya peningkatan

perilaku, sikap, dan kompetensi peserta didik, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian sosial, empati, dan religiusitas. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku positif dalam interaksi sehari-hari, mengaplikasikan nilai karakter yang diajarkan, serta menunjukkan penguasaan materi akademik yang seimbang. Evaluasi menunjukkan bahwa integrasi ini tidak mengurangi kualitas penguasaan materi, melainkan memperkuat kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep secara holistik. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter yang diintegrasikan dengan ilmu dasar PGMI efektif dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kompetensi intelektual dan moral.

Selain itu, pembahasan juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasi integrasi ini. Guru menghadapi tantangan terkait keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat, variasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi integrasi, dan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyerap materi dan nilai karakter. Kendala lain termasuk adaptasi terhadap metode kreatif dan media pembelajaran, serta perlunya penguatan secara konsisten agar karakter peserta didik benar-benar tertanam.

Meskipun demikian, guru berhasil menyesuaikan strategi dengan kondisi peserta didik, melakukan penguatan nilai melalui pembiasaan dan refleksi, serta memanfaatkan interaksi sosial di kelas sebagai media pendidikan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI sangat bergantung pada kompetensi guru, kreativitas dalam perencanaan pembelajaran, dan konsistensi dalam penerapan metode.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam pembelajaran di MI menciptakan proses pembelajaran yang holistik, adaptif, dan relevan. Guru tidak hanya mengajarkan materi akademik, tetapi juga membentuk perilaku dan karakter Islami peserta didik secara menyeluruh. Integrasi ini memungkinkan peserta didik berkembang menjadi individu yang cerdas, berakhlak mulia, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, disiplin, dan religius.

Pembahasan ini secara komprehensif menjawab seluruh rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai bentuk integrasi pendidikan karakter, strategi guru

dalam implementasinya, dan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, sekaligus menyoroti tantangan yang dihadapi serta solusi yang diterapkan oleh guru untuk mengoptimalkan pembelajaran karakter berbasis PGMI di MI.

E. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) berjalan secara efektif, terstruktur, dan konsisten. Integrasi ini dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter Islami, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, empati, kepedulian sosial, kejujuran, dan religiusitas, ke dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai materi akademik, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang Islami.

Strategi guru dalam mengimplementasikan integrasi ini mencakup perencanaan matang melalui penyusunan RPP yang memuat indikator karakter, penggunaan metode pembelajaran kreatif dan kontekstual seperti tematik terpadu, storytelling, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, serta pendekatan humanis dengan motivasi positif dan penguatan melalui contoh nyata. Pembiasaan rutin, refleksi akhir pembelajaran, dan evaluasi holistik yang menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan integrasi pendidikan karakter.

Dampak integrasi ini terlihat pada perkembangan peserta didik, yang mampu menunjukkan perilaku positif, kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, empati, serta kemampuan menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan guru, dan perbedaan kemampuan peserta didik, guru berhasil menyesuaikan strategi dan memberikan penguatan tambahan agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dan ilmu dasar PGMI dalam pembelajaran di MI mampu

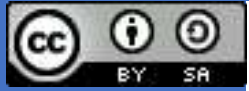
menciptakan peserta didik yang cerdas secara akademik, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki karakter Islami yang kuat. Dengan demikian, integrasi ini menjadi model pembelajaran yang efektif dan relevan dalam membentuk generasi peserta didik yang unggul secara akademik maupun moral.

F. References

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In *Syakir Media Press*. Syakir Media Press.
- Anwar, Z. (2023). *KONSEP INTEGRASI ILMU KE-MI-AN DENGAN ILMU ISLAM Zainul Anwar 1 *, Yuni Masrifatin 2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, STAI Miftahul Ula Nganjuk anwarzein205. 1(4), 290–300.*
- Fahrina Yustiasari Liri Wati. (n.d.). PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH Oleh: Fahrina Yustiasari Liri Wati. *2020, 1(1), 97–112.*
- Hasanah, N. M. (2024). Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *GROWTHY: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Volume 01 No. 01 Juni 2024 Konteks, 1(2), 40–50.*
- marzuki. (2020). Intergating character education in the teaching and learning at school. *Jurnal Pendidikan Karakter, 2(2), 33–44.*
- Mi, S. D., Utami, R. W., Sari, E. A., & Insani, S. U. (2024). *Mengapa pendidikan karakter di SD/MI penting? 1(1), 16–24.*
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Harfa Creative* (Vol. 1, Issue 1). Harfa Creative. http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf
http://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs11_01.htm
http://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf
<https://direitofma2010.files.wordpress.com/2010/>
- Rahmat Rifai Lubis et.al. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di

Madrasah Ibtidaiyah Rahmat Rifai Lubis Miftahul Husni Nasution A .
Pendahuluan Sejak tahun 2010 , pemerintah melalui Kementerian
Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi
semua tingkat pendidik. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 3, 15–32.

Saputri, H. A., & Santosa, S. (2024). *Urgensi Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah
dengan Ilmu Islam*. 10(3), 1163–1170.

DOI, Copyright, and License	DOI: Copyright (c) 2025 author(s) name This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License 
How to cite	Authors, Name of. "The Title of the Article." <i>El Makrifah: Jurnal Ilmiah sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Makrifatu ilmi Bengkulu Selatan</i> , no. 1 (2024): 33-48.